



Urgensi Pendidikan Akhlak Wanita di Era 5.0 dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)

Wuwun Berliani^{1*}, Muhammad Alif²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Korespondensi Penulis: wuwunberliani@gmail.com*

Abstract. This article was written to provide an illustration and explanation of the importance of providing moral education to a woman, because the current era has an influence on everyday life. This article discusses how and what the Prophet recommended regarding the good moral education of a woman. Then the writer arranges this writing based on the importance of this writing. Character education is very important in today's world. This is due to the many social problems in modern life. The purpose of this article is to help you understand that character education is very important in the Society 5.0 era. This research method is qualitative and based on a library research approach. The method in this research uses the *kulitataip* method and also uses the library method which according to the author is suitable as a method for this writing. Possible sources of information are books and scientific journals. The data analysis method used is qualitative data analysis, and this research summarizes the opinions of experts regarding character education and the Society 5.0 era. This data strengthens the author's argument when analyzing the importance of character education in the Society 5.0 era. The research results show that especially in the Society 5.0 era, it is very important to instill character education from an early age which includes religious values, nationality, independence, mutual cooperation and sincerity, and educational methods must be right on target. that it will be implemented.

Keywords: Education, Hadith, Morals, Women

Abstrak. Penulisan ini di tulis untuk menjadikan Gambaran dan penjelasan bahwa pentingnya memberikan Pendidikan Ahlak pada seorang Wanita, dikarenakan zaman yang sayang berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari. Adapun penulisan ini membahas tentang bagaimna cara dan apa saja yang di anjurkan oleh rosul mengenai Pendidikan Ahlak seorang Wanita yang baik. Kemudian penulis Menyusun penulisan ini berdasarkan dengan pentingnya penulisan ini. Pendidikan karakter sangat penting di dunia saat ini. Hal ini dikarenakan banyaknya permasalahan sosial dalam kehidupan modern. Tujuan artikel ini adalah untuk membantu Anda memahami bahwa pendidikan karakter sangat penting di era Society 5.0. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan berdasarkan pendekatan penelitian kepustakaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *kulitataip* dan juga menggunakan metode kapustakaan yang menurut penulis itu memang cocok untuk di jadikannya metode dalam penulisan ini. Sumber informasi yang mungkin adalah buku dan jurnal ilmiah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, dan penelitian ini merangkum pendapat para ahli mengenai pendidikan karakter dan era Society 5.0. Data ini memperkuat argumentasi penulis ketika menganalisis pentingnya pendidikan karakter di era Society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khususnya di era Society 5.0, sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini yang meliputi nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, kemandirian, gotong royong, dan ikhlas, serta metode pendidikan harus tepat sasaran. bahwa hal itu akan dilaksanakan.

Kata kunci: Pendidikan, Hadis, Akhlak, Perempuan

1. LATAR BELAKANG

Moralitas memegang peranan penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Ia diyakini mampu menyampaikan nilai-nilai positif dan negatif yang melekat pada karakter setiap orang. Manusia memiliki sifat ketuhanan dalam dirinya sejak lahir. Artinya, seseorang dikaruniai sifat spiritual yang baik hati, murni dan bebas dari sifat pemarah. Sifat dasar yang baik dan sifat suci membimbing manusia untuk mengembangkan akhlak mulia, sehingga

mencerminkan tata krama dan perilaku santun dalam menjalankan proses kehidupan. Masalah moralitas telah menjadi tema penting dalam sejarah Islam. Hal ini bersumber dari sebuah hadis Nabi yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa aspek utama yang diajarkan Islam untuk mencapai kejayaan dalam hidup adalah akhlak.

Namun untuk mencapai akhlak mulia tidaklah mudah dan instan, sekalipun seseorang telah memiliki akhlak yang lemah lembut dan suci. Hal ini disebabkan oleh proses kehidupan manusia yang senantiasa tumbuh dan berkembang disertai dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang baik juga mempengaruhi terbentuknya semangat kerja yang baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, penting untuk membahas akhlak secara mendalam, terutama ketika mempelajari Hadits Nabi. Yang sangat diperlukan adalah pembentukan akhlak mulia dalam diri umat manusia, khususnya umat Islam, sesuai dengan cara-cara yang diriwayatkan dalam hadis Nabi.¹

Pendidikan dapat membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik. Gambaran pendidikan di negeri ini saat ini dikaburkan oleh fenomena-fenomena berikut yang mengaburkan pendidikan. Ditemukannya tindakan perundungan, aksi massa, intoleransi antar umat beragama, serta berbagai kejadian di bidang pendidikan yaitu kejadian pelecehan terhadap guru dan dosen terhadap beberapa sivitas akademika di sekolah atau universitas, dan berbagai macam penemuan. Kasus plagiarisme saat ini banyak terjadi di dunia pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian, yang diwujudkan dalam kesatuan hakiki subjek serta tingkah laku dan sikapnya terhadap kehidupan. Karakter menjadi identitas yang melampaui pengalaman yang terus menerus dan selalu berubah. Kualitas seseorang diukur dari kematangan karakternya. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai kehidupan universal yang berkaitan dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan hidup. Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang dirumuskan pemerintah Indonesia yang dapat menjadi acuan pembentukan dan pengembangan karakter siswa di lembaga pendidikan formal. Nilai-nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, kemampuan berkomunikasi, menghargai prestasi, dan cinta damai, cinta kasih dari membaca, dll.² Sosial Tentu saja nilai-nilai karakter tersebut merupakan nilai-nilai positif dan perilaku baik yang patut ditanamkan pada diri siswa.

¹ Yosep Belen Keban, "Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, Era Society 5.0 56," *Jurnal Reinha* 13, no. 1 (2022): 56–67.

² Nurhayati Sahibe and Munirah Munirah, "Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Wanita Karir," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 15, no. 2 (2021). p. 210–22.

Harus menyadari bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama dan harus diintegrasikan dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat sejak dini. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah apakah pendidikan karakter sudah dilaksanakan secara optimal pada abad ini. Wacana pendidikan adalah tanggung jawab.³

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan acuan dan rujukan dalam penulisan ini walaupun dalam segi judul itu tidaklah terlalu mirip akan tetapi dalam pembahasan itu bisa dijadikan tinjauan.

Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0 Yosep Belen Keban Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka tahun tahun 2022, yang mana ia membahas perihal pentingnya pendidikan karakter ahlak yang mulia di era 5.0.

Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi Amiruddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Jl. DR. SH. Sarundajang Kawasan Ringroad 1 Manado.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan proses analisis isi Data atau bahan kemudian dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder untuk memberikan data yang akurat mengenai topik penelitian. Setelah itu, kita memasuki tahap menganalisis dan mengklasifikasikan data, mengidentifikasi tema-tema yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan menyajikan poin-poin penting untuk merangkum hasil penelitian dengan cara yang mudah dipahami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan proses analisis isi Data atau bahan kemudian dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder untuk memberikan data yang akurat mengenai topik penelitian. Setelah itu, kita memasuki tahap menganalisis dan mengklasifikasikan data, mengidentifikasi tema-tema yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan menyajikan poin-poin penting untuk merangkum hasil penelitian dengan cara yang mudah dipahami. Pendidikan karakter merupakan suatu prakarsa atau upaya yang dilakukan untuk mendidik dan membangun karakter peserta didik agar mampu menunjang atau mewujudkan nilai-nilai kehidupan normatif

³ Ai Yeni Yuliyanti Mas'ud Maulana, Hidayatul Fikra and Medina Chodijah, "Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies" 8 (2022): 630–38.

dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu perhatian terkhusus yang dilakukam. dst. tersirat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor .20 Tahun 2003, Ramalan Pendidikan Nasional memperkirakan 4.444 peserta didik akan berkembang, 4.444 peserta didik mempunyai kecerdasan dan karakter, serta 4.444 peserta didik juga mempunyai akhlak yang tinggi. dari poin penting adalah pengembangan sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter. Dalam pembahasan karakter, Menteri Pendidikan kini telah memperkenalkan konsep pendidikan berdasarkan karakter masyarakat di semua elemen pendidikan. Konsep ini tentunya berkembang dari aspek budaya, psikologis, moral, olahraga, dan spiritual (Rizqy, 2019). Pemerintah pun tidak tinggal diam ketika menggalakkan gerakan pendidikan karakter pada tahun 2010 melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PKK). PKK jelas masuk dalam 8 butir Nawashita , yaitu Gerakan Revolusi Rohani dan Revolusi Harafiah di bidang pendidikan.⁴

Pengertian Akhlak

1. Revolusi penyempurnaan akhlak

Islam adalah pembawa Rahmat bagi alam semesta dan tokoh yang membawa perubahan kea dunia ini ialah tokoh yang membawa risalah kenabian yang Allah utus untuk menyempurnakan Akhlak yang baik, dari yang kita telah ketahui bahwa Nabi Muhammd adalah tokoh yang membawa perubahan dalam dunia ini, yang mana beliau yang menjadikan manusia yang beradab dari ketidakberadaban nya manusia pada masa itu, maka datang lah beliau yang sennatiasa membawa dan mengajarkan dan menyampaikan risalahnya lewat akhlak yang mulia. Secara linguistik, akar kata “moralitas” adalah karaka yang berarti “menciptakan, menjadikan, menjadikan. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata Arab taqir, yang berasal dari kata kurk yang berarti “adat istiadat” dan “karakter. Kata ``khalaqa" yang berarti ``penciptaan" mempunyai akar kata yang sama dengan kata ``khaliq" (pencipta), ``makhluk" (menciptakan), dan ``khalaq" (penciptaan). Dari persamaan etimologis kata tersebut, jelas bahwa moralitas menyangkut terbentuknya keselarasan antara Sang Pencipta (Tuhan) dengan hakikat makhluk (manusia). Oleh karena itu, perbuatan manusia dapat diartikan mengandung nilai-nilai moral yang berdasarkan pada kehendak Tuhan. Moralitas memberikan instruksi untuk berhubungan dengan Tuhan, manusia, dan bahkan alam semesta. Cakupan moralitas lebih luas dari pada etika dan moral, dan moralitas juga mempunyai landasan yang berbeda dengan etika dan moral. Karena akhlak berdasarkan Al-Quran dan Sunnah dan etika berdasarkan akal, sedangkan akhlak berdasarkan adat istiadat yang diterapkan dalam masyarakat. Pendapat lain menjelaskan

⁴ Amiruddin Amiruddin, “Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi,” *Journal of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>.

bahwa moralitas berasal dari kata kuruk – “gerakan lahiriah. Sikap yang dapat dikenali. Juga berasal dari kata Kuruk adalah visi, atau “kepribadian dan sikap,” juga dikenal sebagai bashira (mata pikiran). Terjemahan bahasa Arab sering kali menyamakan pengertian akhlak dengan istilah asaziyyah, attabou, al-adatu, ad-dinu, al-muruatu yang kesemuanya itu adalah akhlak, budi pekerti, kesantunan, watak, kebiasaan, dan sebagainya. Bapak Abdin Nata menjelaskan bahwa kata “aklaqa” sepertinya kurang tepat dari kata “aklaqa” karena kata “aklaqa” bukanlah “aklaq” melainkan “imkurak”. Dalam kaitan ini, dari sudut pandang linguistik, kata “akhlak” mempunyai bentuk “Ishim Jamid” atau “Ishim Gahair Mustaq”, yaitu “Ishim”, dan tidak berakar pada kata tertentu. Kata ini sebenarnya singkatan dari standalone. Kata “moralitas” mempunyai arti “baik” atau “buruk” berdasarkan nilai-nilai yang menjadi pedomannya, namun di Indonesia, jika dilihat dari sudut pandang sosiologi, kata “moralitas” sudah mengandung isyarat-isyarat yang baik. Sama seperti orang yang bermoral sama pentingnya dengan orang yang baik.⁵ Dalam salah satu hadis dikatakan bahwa Nabi Muhammad SAW yang membawa risalah kenabian yang di utus untuk menyempurnakan ahlak.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya: dari Abu Aurairoh ia berkata: Rosullah Saw bersabda: Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan (memperbaharui) Ahlaq (HR. Ahmad Ibnu Hanbal No.8951).⁶

2. Kesetaraan belajar

Mengejar ilmu pengetahuan adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Tanpa pengetahuan, manusia tidak bisa berkembang. Pengejaran pengetahuan juga dianggap sebagai titik awal pengembangan kognisi perilaku. Dalam bukunya Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mendidik, Pak Doriyakala menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang mengantarkan generasi muda menjadi lebih dewasa dan manusiawi. Sains adalah pengetahuan yang terstruktur secara sistematis yang diperoleh melalui metode penelitian tentang perilaku sosial, budaya, dan fenomena alam yang dapat diukur atau diamati. Karl Pearson dalam bukunya The Grammar of Science menyatakan bahwa sains adalah uraian yang lengkap dan konsisten tentang fakta-fakta pengalaman dalam istilah yang sederhana. Mengejar ilmu pengetahuan merupakan sebuah proses ke arah yang positif.⁷

⁵ Mas’ud Maulana, Hidayatul Fikra and Chodijah, “Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies.”

⁶ Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, jilid 5, halaman 414, hadis nomor 8951.

⁷ Wikhdatur Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 296–307, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

Dalam satu kisah ada seorang wanita yang meminta Nabi untuk mengajarkannya ilmu pengetahuan dan meminta untuk membuat majlis ilmu khusus perempuan sebagaimana yang dilakukan nabi bersama para sahabat, kemudian nabi pun menyetujui itu untuk dikakukannya ngajar mengajar untuk perempuan.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَ الرَّجَالُ بِحَدِيثِكَ فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ نُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ. فَقَالَ: اجْتَمِعْنَ فِي يَوْمٍ كَذَا وَكَذَا فِي مَكَانٍ كَذَا وَكَذَا فَاجْتَمِعْنَ، فَأَتَاهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُمْ امْرَأَةٌ تَقْدِمُ بَيْنَ يَدَيْهَا مِنْ وَلَدِهَا ثَلَاثَةً إِلَّا كَانُوا لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ. فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَوْ اثْنَتَيْنِ؟ قَالَ: فَأَعَادَتْهَا مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: وَاثْنَتَيْنِ وَاثْنَتَيْنِ.⁸

Datang seorang wanita kepada Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam kemudian berkata; 'Wahai Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam, para lelaki telah pergi dengan mendapatkan haditsmu. Berikan waktu untuk kami sehari, kami akan datang kepada Engkau agar kami belajar apa yang telah Allah ajarkan kepada Engkau.' Maka Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda; 'Berkumpullah kalian di lokasi anu pada hari anu'. Mereka lantas berkumpul dan beliau shalallahu alaihi wassalam mendatangi mereka mengajari mereka apa yang telah Allah ajarkan kepada beliau." Kemudian (di antara ilmu yang beliau ajarkan-pent) "Tidak ada seorang wanitapun yang ditinggal mati oleh tiga anaknya kecuali akan menjadi penghalang baginya dari neraka." Seorang wanita bertanya: "Wahai Rasulullah Bagaimana kalau Cuma dua?". Wanita tadi mengulangi pertanyaan hingga dua kali. Kemudian Nabi menjawab: "Sekalipun dua, Sekalipun dua, Sekalipun dua (HR.Bukhari No.1310).

Urgensi

a. Urgensi berahlak baik

1. Menjaga kehormatan

Perempuan umumnya menduduki posisi tinggi dalam Islam. Mereka adalah makhluk yang dipuji oleh Allah SWT dengan segala kelebihanannya. Islam tidak membedakan laki-laki dan perempuan. Perbedaannya terletak pada fungsi dan tugas yang diberikan masing-masing. Wanita dianggap sebagai simbol kecantikan. Sebaliknya dalam pemeliharaannya, Islam mewajibkan seluruh perempuan untuk menutup auratnya. Dari sudut pandang linguistik, bagian pribadi adalah keadaan yang memalukan jika tidak disembunyikan. Sedangkan aurat dalam pengertian terminologi dan hukum Islam adalah bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan atau bagian tubuh yang bersifat batas yang harus disembunyikan dalam kondisi tertentu. Mengenai aturan menutup aurat, masih banyak muslimah yang belum mengetahui

⁸ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju'fiy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūlillāh Ṣallā Allāh 'alaihi Wasallam Wa Sunanihi Wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir (Dār Ṭauq al-Najāt, 1422). *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūlillāh Ṣallā Allāh 'alaihi Wasallam Wa Sunanihi Wa Ayyāmih*, p. 1310

kewajiban ini. Banyak dari mereka yang percaya bahwa memakai pakaian tertutup akan mengganggu kehidupan. Selain itu, rumor terorisme mulai menyebar ke luar negeri, dan diskriminasi terhadap perempuan Muslim berhijab pun bermunculan. Padahal, cara ini sendiri merupakan salah satu cara untuk melindungi muslimah dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, pakaian yang menutupi aurat juga mencegah perempuan muslim mencemarkan nama baik dan melindungi kehormatannya.⁹ Sebagaimana dalam salahsatu hadis yang mengharuskan wanita untuk menjaga harga martabatnya.

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة وأبو كريب قالَا حدثنا أبو أسامة عن هشام أبيه عن عائشة قالت " خرجت سودة بعد ضرب عليها الحجاب لتقدي حاجتها وكانت امرأة جسيمة تفرع النساء جسما لا تخفى على من يعرفها فرأها عمر بن الخطاب فقال "ياسودة .والله ما تخفين علينا .فانظري كيف تخرجين " ! قالت " فاتكفعت راجعة رسول الله صلى الله عليه وسلم في بيتي وإنه لتعشى وفي يده عرق " فدخلت " يا رسول الله إني فقال لي عمر كذا وكذا " قالت :فاحي " إليه ثم رفع عنه وأن العرق في يده ما وضعه فقال " إنه قد أذن لكن أن تخرجن الحجابكم¹⁰

Artinya: Menceritakan kepada kami Abu Bakrin ibn Abu Syaibat dan Abu Kuraib, berkata, "Menceritakan kepada kami Abu Usamat, dari Hisyam, dari Ayahnya, dari Aisyat la berkata, "Saudat keluar setelah diwajibkan hijab atasnya untuk memenuhi sesuatu keperluannya. Dia adalah seorang wanita yang bertubuh besar melebihi wanita-wanita yang lain sehingga mudah dibedakan bagi orang mengenalnya. Kemudian Umar bin Khathab melihatnya lalu berkata, "Hai Saudat! Demi Allah, bagaimana pun kamu pasti kami kenali maka perhatikanlah cara kamu keluar rumah! la melanjutkan, lalu berbaliklah Saudah untuk segera pulang sementara Rasulullah saw. berada di rumahku sedang menyantap makan malam dengan tulang yang masih ditangnnya. Ketika itulah Saudat masuk dan mengadu, "Ya Rasulullah Aku baru saja keluar, lalu 'Umar bin Khathab menegurku begini dan begini. la melanjutkan ('Aisyat): Kemudian diwahyukan kepada Rasulullah saw., QS al-Ahzab /33:59 pada saat tulang masih berada ditangan beliau yang belum beliau letakkan. Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya telah diizinkan bagi kalian, kaum wanita, untuk keluar memenuhi keperluan kalian. Tetapi, hendaklah kalian memakai hijab keharusan menutup aurat bagi Wanita yang sudah baligh.(HR.Muslim No.2170)

⁹ Lulu Mubarakah, "Wanita Dalam Islam," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6, no. 1 (2021): 23–31, <https://doi.org/10.21580/jish.v6i1.7378>.

¹⁰ Muslim Ibn al-Ḥajjāj, *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Binaql al-`Adl `an al-`Adl Ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh `alaih Wasallam*, ed. Muḥammad Fu`ād Abd al-Bāqī, vol. 1–3 (Dār Ihya' al-Turāṡ al-`Arabiyy, 1424), p. 2170.

2. Menutup aurat bagi Wanita yang sudah baligh

Dalam agama islam wanita diharuskan menutup aurat karena ia dianggap sebagai keindahan dalam segala unguannya. Wanita dianggap sebagai simbol kecantikan. Untuk melindunginya, Islam mewajibkan semua wanita untuk menutup auratnya. Secara bahasa, ranah intim merupakan suatu keadaan yang mempermalukan seseorang jika tidak ditutupi. Sedangkan aurat dalam pengertian terminologi dan hukum Islam adalah bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan dalam keadaan tertentu, atau bagian batas tubuh yang harus disembunyikan. Mengenai ketentuan menutup aurat, masih banyak muslimah yang belum mengetahui kewajiban tersebut.

Banyak dari mereka yang percaya bahwa memakai pakaian tertutup akan mengganggu kehidupan. Selain itu, rumor terorisme mulai menyebar ke luar negeri sehingga menimbulkan diskriminasi terhadap perempuan Muslim yang berhijab. Sebenarnya cara ini sendiri merupakan salah satu cara yang digunakan oleh untuk melindungi muslimah dari benda-benda yang tidak diinginkan. Selain itu, pakaian yang menutupi area intim mencegah muslimah merendahkan area intim dan menjaga kehormatannya.¹¹ Dalam satu hadis mengharuskan bagi wanita yang sudah baligh untuk menutup auratnya, adapun hadis ini yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam kitabnya.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ كَعْبٍ الْأَنْطَاكِيُّ وَمُؤَمِّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّانِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خَالِدٍ قَالَ يَعْقُوبُ ابْنُ دُرَيْكِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رَفَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يَرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفْفَيْهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ هَذَا مُرْسَلٌ خَالِدُ بْنُ دُرَيْكِ لَمْ يَذْكُرْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا¹²

Artinya: Telah bercerita kepada kami Yakub bin Kaab al-Antokiu dan Muammal bin Fadli, telah bercerita kepada kami Walid dari Said bin Basyar dari Kotadah dari Kholid: berkata Yakub bin Duroik dari Aisyah ra. bahwasanya Asma binti Abi Bakr masuk dan bertemu Rasulullah saw. dan dia menggunakan baju yang tipis kemudian Rasulullah saw. memalingkan muka darinya dan bersabda, wahai Asma, sesungguhnya seorang perempuan jika ia telah haid, maka tidak layak baginya untuk terlihat kecuali bagian ini dan ini, dan beliau mengisyaratkan kepada wajah dan kedua telapak tangannya. Abu Dawud berkata: Ini hadits mursal. Khalid bin Duraik belum pernah bertemu dengan 'Aisyah radliyallahu 'anha. (Abu Daud No.4104)

¹¹ Mubarakah, "Wanita Dalam Islam."

¹² Sulaimān ibn al-Asy'as ibn Ishāq ibn Basyir ibn Syidād ibn 'Amru al-Azdiy al-Sijistāniy Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, ed. Syu'aib al-Arna'ut (Dār al-Risālah al-'Ālamīyah, 2009), p. 4104.

Bentuk-bentuk Lranagn dan balasan bagi perempuan dalam Hadis Nabi

a. Larangan bagi perempuan

1. Larangan berpakaian mewah hanya untuk dipuji

Pakaian mengacu pada barang yang Anda kenakan (kemeja, celana, dll. Dalam bahasa Indonesia, pakaian disebut juga fashion. Dengan kata lain, pakaian muslim mengacu pada pakaian yang dikenakan oleh wanita muslim. Berdasarkan pengertian tersebut, Busana Muslim dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islami yang dapat menutupi bagian intim yang dapat ditutupi oleh agama untuk kemaslahatan wanita itu sendiri dan masyarakat di mana dia tinggal. Pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari panas atau dingin, misalnya kemeja, sarung, dan sorban. Pakaian mencakup segala sesuatu yang menutupi tubuh. Pakaian dipahami sebagai alat bantu untuk melindungi tubuh atau alat untuk mempercantik penampilan. Namun selain kedua fungsi tersebut, pakaian juga berfungsi sebagai alat komunikasi nonverbal karena mengandung simbol-simbol dengan berbagai makna.

Gaya berpakaian adalah bagian dari cara Anda berperilaku di sekitar orang lain. Ketika berpakaian, sebaiknya kenakan pakaian yang menunjukkan kesalehan dan bukan pakaian yang terlihat compang-camping. Sebab, Anda harus berpakaian sedemikian rupa agar postur dan gerakan Anda tidak menggoda orang lain. Dengan berpakaian sesuai norma moral, seseorang tidak hanya melindungi moralitas masyarakat (orang lain), tetapi juga perlu melindungi dirinya sendiri. Islam tidak mewajibkan pakaian khusus untuk dikenakan oleh umat Islam, dan segala jenis pakaian diperbolehkan asalkan memenuhi standar tujuan berpakaian dalam Islam dan tidak berlebihan atau berlebihan. Nabi sendiri mengenakan pakaian yang sama dengan orang-orang pada masanya. Ia juga tidak pernah menganjurkan untuk mengenakan pakaian tertentu. Beliau menjelaskan secara singkat sifat dan ciri-ciri pakaian haram tersebut. Oleh karena itu, Undang-Undang Dasar Muamara membolehkan pakaian, termasuk pakaian, dan tidak ada larangannya kecuali ada bukti yang melarangnya. Berbeda dengan ritual keagamaan yang pada hakikatnya haram, kecuali yang diperbolehkan oleh Islam. Serta dilarangnya berpakaian mewah yang hanya untuk di puji sebagaimana dalam sebuah hadis dijelaskan.¹³

¹³ Ansharullah, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam," *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 17 (2019): 65–86.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ عَيْسَى عَنْ شَرِيكَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ الْمُهَاجِرِ الشَّامِيِّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ فِي حَدِيثِ شَرِيكَ يَرْفَعُهُ قَالَ مَنْ لَبِسَ ثَوْبَ شَهْرَةِ الْبَيْسَةِ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَوْبًا مِثْلَهُ زَادَ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ ثُمَّ تَلَهَّبُ فِيهِ النَّارُ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ قَالَ ثَوْبٌ مَذْلُومٌ¹⁴

Artinya: Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Isa telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dan telah bercerita kepada kami Muhammad ya'ni Ibnu Isa dari Syarik dari Usman bin Abi Zurah dari Muhajir al-Syamii dari Ibnu Umar perawi berkata: dalam hadits Syarik yang ia marfu'kan ia berkata, "Barangsiapa memakai baju kemewahan (karena ingin dipuji), maka pada hari kiamat Allah akan mengenakan untuknya baju semisal. Ia menambahkan dari Abu Awanah, "lalu akan dilahab oleh api neraka. Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Awanah ia berkata: "Yaitu baju kehinaan." (HR. Abu Daud No.4029).

b. Balasan bagi perempuan

1. Balasan bagi perempuan yang menyerupai laki-laki

Sepanjang sejarah kebudayaan, hanya ada dua jenis kelamin yang diakui secara obyektif oleh masyarakat: laki-laki dan perempuan. Ini sangat masuk akal. Sebab, pengertian gender sendiri mengacu pada keadaan fisik alat reproduksi manusia, sehingga menjadikan gender sebagai variabel diskrit (variabel yang perbedaannya bertolak belakang, misalnya laki-laki dan perempuan). Kategorisasi terpisah ini mengarah pada penilaian perilaku bahwa laki-laki harus menjadi maskulin dan perempuan harus menjadi feminin. Individu yang perilakunya menyimpang dari pedoman klasifikasi dapat diberikan sebutan berbeda. Misalnya muncul kata-kata seperti perempuan tomboy dan laki-laki feminim. Bagi banyak orang, dunia waria, wadam, dan sissi merupakan jalan hidup yang sangat aneh bagi seorang anak manusia. Secara fisik mereka laki-laki normal dan mempunyai alat kelamin normal, namun secara psikis mereka merasa seperti perempuan dan tidak berbeda dengan perempuan lainnya. Akibatnya, tingkah laku mereka sehari-hari seringkali terkesan kaku. Meskipun secara fisik mereka laki-laki, mereka berjalan, berbicara, dan membawa diri lebih seperti perempuan. Hal yang sama juga berlaku jika kita terjebak dalam tubuh yang salah.

Di sisi lain, karena perilakunya yang menyimpang, mereka juga menghadapi gesekan sosial akibat berbagai bentuk pelecehan dalam kesehariannya. Tidak semua anggota masyarakat, termasuk keluarganya sendiri, secara alami dapat menerima keberadaan kaum transgender seperti halnya gender lainnya. Kaum transgender terus-menerus berada di bawah tekanan sosial, karena memiliki seorang transgender dalam keluarga sering kali dianggap

¹⁴ Sulaimān ibn al-Asy'as ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn 'Amru al-Azdiy al-Sijistāniy Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, ed. Syu'aib al-Arna'ut (Dār al-Risālah al-'Ālamīyah, 2009), p. 4090.

memalukan. Dalam hubungan, kita juga menghadapi berbagai bentuk konflik, mulai dari ejekan, pelecehan, hingga pengucilan.¹⁵ Maka dari itu agama islam melarang akan menitu gaya ataupun cara berpakaian perempuan seperti laki-laki ataupun sebaliknya laki-laki seperti perempuan, sebagaimana dalam hadis dikatakan.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ تَابِعَهُ عُمَرُو أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ¹⁶

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Gundar telah menceritakan kepada kami Su'bah dari Kotadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas radliallahu 'anhuma dia berkata: "Allah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang meyerupai laki-lak. Hadits ini diperkuat juga dengan hadits 'Amru telah mengabarkan kepada kami Syu'bah. (HR. Bukhari No.5885)

Keutamaan perempuan berahlak mulia dalam Hadis

a. Keutamaan Wanita soleha

1. Permata dunia

Kaum Wanita adalah salah satu kaum yang memang menjadi perhiasan di dunia ini, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran serta disebutkan pula dalam hadis yang mana Wanita memang adalah permata dunia ini, akantetapi dari permata tersebut Wanita harus bisa menyesuaikan dengan ia menjadi Wanita yang solehah dan berahlak mulia sehingga gelar yang ia dapatkan menjadi sesuai dengan perilaku yang ia punyai. Sebagaimana dalam sebuah hadis dikatakan bahwa Wanita solehah itu adalah permata dunia.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى الْمُخَارِبِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا غَيْلَانُ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِبَّاسٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ } قَالَ كَبُرَ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَا أَفْرَجُ عَنْكُمْ فَاذْطَلِقُوا فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّهُ كَبُرَ عَلَى أَصْحَابِكَ هَذِهِ الْآيَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَفْرَضِ الزَّكَاةَ إِلَّا لِطَيْبٍ مَا بَقِيَ مِنْ أَمْوَالِكُمْ وَإِنَّمَا فَرَضَ الْمَوَارِيثَ لِتَكُونَ لِمَنْ بَعَثْتُمْ فَكَبَّرَ عُمَرُ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَلَا أُخْبِرُكَ بِخَيْرِ مَا يَكْنِزُ الْمَرْءُ الْمَرْأَةَ الصَّالِحَةَ إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتهُ وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ¹⁷

Artinya: Utsman bin Abi Shaybah meriwayatkan kepada kami, Yahya bin Ya'la Al-Muharbi meriwayatkan kepada kami, ayahku meriwayatkan kepada kami, Ghaylan meriwayatkan kepada kami, atas wewenang Jaafar bin Iyas, atas wewenang Mujahid. Dari Ibnu Abbas beliau berkata: Ketika ayat ini {Dan orang-orang yang menimbun emas dan perak} diturunkan [At-

¹⁵ Septira Putri Mulyana and Kristi Fosa Akwila, "Analisis Waria Atau Transgender Melakukan Operasi Ganti Kelamin Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif," *Istinbāth: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 18, no. 2 (2019): 266–80.

¹⁶ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju'fīy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūlillāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir (Dār Tauq al-Najāt, 1422), p. 5885.

¹⁷ Sulaimān ibn al-Asy'aṣ ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn 'Amru al-Azdiy al-Sijistāniy Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, ed. Syu'aib al-Arna'ūṭ (Dār al-Risālah al-'Ālamīyah, 2009), p. 1664.

Taubah: 34], dia berkata: Ini sulit bagi umat Islam, maka Umar berkata: Saya akan melepaskan kamu, lalu dia pergi dan berkata: Wahai Nabi Allah, ayat ini sulit bagi para sahabatmu. Kemudian Rasulullah - semoga doa dan damai sejahtera Allah besertanya - bersabda: “Allah tidak mengenakan zakat kecuali untuk mensucikan apa yang telah ada. sisa hartamu. Dia hanya memberikan warisan agar menjadi milik orang-orang setelahmu.”Maukah aku beritakan kepadamu tentang sebaik-baik simpanan seorang lelaki, yaitu istri salehah yang bila dipandang akan menyenangkannya, bila diperintah akan menaatinya, dan bila ia pergi si istri ini akan menjaga dirinya.(HR.Abu Daud No.1664).

2. Wanita yang mendatangkan kebahagiaan

Dalam salahsatu hadis disebutkan bahwa ada bermacam-macam Wanita didunia ini salah satunya yaitu wanita yang mendatangkan kebahagiaan, sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam kitabnya yang berbunyi.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى الْمُحَارِبِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا غَيْلَانُ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَّاسٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ } قَالَ كَبُرَ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَا أَفْرَجُ عَنْكُمْ فَأَنْطَلَقَ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّهُ كَبُرَ عَلَى أَصْحَابِكَ هَذِهِ الْآيَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَفْرِضْ الزَّكَاةَ إِلَّا لِطَيْبٍ مَا بَقِيَ مِنْ أَمْوَالِكُمْ وَإِنَّمَا فَرَضَ الْمَوَارِيثَ لِتَكُونَ لِمَنْ بَعْدَكُمْ فَكَبُرَ عُمَرُ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَلَا أُخْبِرُكَ بِخَيْرٍ مَا يَكْنِزُ الْمَرْءُ الْمَرْأَةَ الصَّالِحَةَ إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتْهُ وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ¹⁸

Artinya: Utsman bin Abi Shaybah meriwayatkan kepada kami, Yahya bin Ya'la Al-Muharbi meriwayatkan kepada kami, ayahku meriwayatkan kepada kami, Ghaylan meriwayatkan kepada kami, atas wewenang Jaafar bin Iyas, atas wewenang Mujahid. Dari Ibnu Abbas beliau berkata: Ketika ayat ini {Dan orang-orang yang menimbun emas dan perak} diturunkan [At-Taubah: 34], dia berkata: Ini sulit bagi umat Islam, maka Umar berkata: Saya akan melepaskan kamu, lalu dia pergi dan berkata: Wahai Nabi Allah, ayat ini sulit bagi para sahabatmu. Kemudian Rasulullah - semoga doa dan damai sejahtera Allah besertanya - bersabda: “Allah tidak mengenakan zakat kecuali untuk mensucikan apa yang telah ada. sisa hartamu. Dia hanya memberikan warisan agar menjadi milik orang-orang setelahmu.”Maukah aku beritakan kepadamu tentang sebaik-baik simpanan seorang lelaki, yaitu istri salehah yang bila dipandang akan menyenangkannya, bila diperintah akan menaatinya, dan bila ia pergi si istri ini akan menjaga dirinya.(HR.Abu Daud No.1664)

¹⁸ Sulaimān ibn al-Asy'as ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn 'Amru al-Azdiy al-Sijistāniy Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, ed. Syu'aib al-Arna'ut (Dār al-Risālah al-'Ālamīyah, 2009), p. 1664.

3. Wanita solehah

Wanita solehah adalah salahsatu Wanita yang sangat beruntung dikarnakan Namanya selalu disebutkan di dalam Al-Quran dan didalam hadis dengan demikian Wanita solehah menjadi salahsatu incaran para peria dengan menjadikannya sebagai istrinya, serta dengan ahlaq yang baik yang menjadikannya Istimewa, sebagaimana disebutkan dalam hadis bahwa Wanita solehah ialah Wanita yang menutup aurat, menjaga kehormatan serta, dengan itu semua Wanita solehah menjadi perhiasan di muka bumi dan di akhirat.

حَدَّثَنَا رَسُولُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدٍ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " : مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلَاثَةٌ، وَمِنْ شِقْوَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلَاثَةٌ، مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ : الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الصَّالِحُ، وَمِنْ شِقْوَةِ ابْنِ آدَمَ : الْمَرْأَةُ السُّوءُ، وَالْمَسْكَنُ السُّوءُ، وَالْمَرْكَبُ السُّوءُ¹⁹

Telah bercerita kepada kami Ruhun telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Humaid telah menceritakan Ismail bin Muhammad bin Said bin Abi Waqos dari Ayahnya dari Kakenya ia berkata: Rosullah Saw bersabda: Ada tiga hal yang membahagiakan dan menyengsarakan manusia. Yang membahagiakan manusia adalah: istri salehah, tempat tinggal yang baik, kendaraan yang menyenangkan. Yang menyengsarakan manusia adalah: istri yang tidak saleh, tempat tinggal yang jelek, kendaraan yang tidak menyenangkan.(HR. Musnad Ahmad No.1445)

4. Wanita yang dianjurkan untuk dinikahi

Padahal, pernikahan bukanlah tujuan hidup dalam Islam. Kesejahteraan rumah tangga juga bukan tujuan tertinggi. Rumah tangga yang mengakui Samara² tidaklah ideal. Dalam ajaran Islam, pernikahan merupakan salah satu tahapan kehidupan yang biasa dilalui manusia dan dipandang sebagai kesempatan Allah untuk memberikan amal kepada hamba-hamba-Nya. Jika kita mengingat asal usul manusia dan hakikat keberadaannya di alam ini, maka kita dapat memahami bahwa pernikahan adalah bagian dari ibadah informal. Dari sudut pandang ini, pernikahan dalam kehidupan seorang mukmin pada akhirnya menjadi bukan sekedar urusan manusia sehari-hari, melainkan salah satu bidang amal terpenting yang mendatangkan pahala dan pahala dari Allah.²⁰ Dlam hadis dikatakan bahwa ada perempuan yang memang dianjurkan untuk dinikahi yang mana hal ini di bahas oleh Nabi serta wanita yang dianjurkan untuk dinikahi, adapun wanita yang dianjurkan untuk dinikahi yaitu.

¹⁹ Aḥmad Ibn Ḥanbal, *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*, ed. Aḥmad Muḥammad Syākir (Dār al-Ḥadīṣ, 1995), p. 1445.

²⁰ Mokhamad Rohma Rozikin, "Konsepsi Pernikahan Dalam Islam Dan Perannya Dalam Menjaga Adab Interaksi Pria-Wanita," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 2, no. 2 (2017): 71–82.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «تُنْكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ، تَرِبَتْ يَدَاكَ»²¹

Telah menceritakan kepada kami Musadad telah bercerita kepada kami Yahya dari Ubaidillah telah menceritakan kepada kami Said bin Abi Said dari Ayahnya dari Abi Hurairoh dari Nabi Saw ia bersabda: Wanita dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, karena kedudukannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Hendaklah engkau mendapatkan wanita yang baik agamanya, niscaya engkau akan beruntung.(HR. Bukhari No.5090)

5. KESIMPULAN

Pendidikan akhlak perempuan di era 5.0 menuntut penggabungan nilai-nilai akhlak yang telah ada dengan tantangan baru yang dibawa oleh kemajuan teknologi dan dinamika global. Ini menekankan pentingnya menyesuaikan nilai-nilai seperti kesopanan, kejujuran, dan empati dalam lingkungan yang terus berubah.

Pendidikan akhlak perempuan tidak hanya fokus pada norma-norma sosial, tetapi juga mengupayakan penguatan identitas individu dan kemandirian perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan teknologi. Hal ini mencakup pengembangan kecerdasan emosional dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dengan positif.

Di era 5.0, penting bagi perempuan untuk memahami dan menggunakan teknologi dengan etika yang baik. Pendidikan akhlak perempuan harus mencakup pembelajaran tentang tanggung jawab digital, penggunaan media sosial yang aman, dan interaksi etis dalam dunia maya.

Tujuan pendidikan akhlak perempuan di era 5.0 adalah membentuk karakter yang kuat dan memberdayakan perempuan untuk berperan positif dalam masyarakat global yang kompleks. Ini melibatkan pembelajaran nilai-nilai seperti keadilan, perdamaian, dan toleransi untuk memajukan kualitas kehidupan bersama.

Keberhasilan pendidikan akhlak perempuan di era 5.0 sangat tergantung pada kerjasama erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi ini mendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta memfasilitasi perkembangan pribadi dan sosial yang positif bagi perempuan.

²¹ Abū `Abdillāh Muḥammad ibn Ismā`il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju`fiy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi` al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh `alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir (Dār Tauq al-Najāt, 1422), p. 5090.

Dengan demikian, pendidikan akhlak perempuan di era 5.0 memegang peran penting dalam mempersiapkan perempuan untuk menjadi individu yang cerdas, beretika, dan mampu beradaptasi dalam dunia yang terus berkembang secara teknologi dan global

DAFTAR REFERENSI

- Abū Dāwud, Sulaimān ibn al-Asy‘as ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn ‘Amru al-Azdī al-Sijistānī. (2009). *Sunan Abī Dāwud* (S. al-Arna’ūt, Ed.). Dār al-Risālah al-‘Ālamīyah.
- Amiruddin. (2021). Urgensi pendidikan akhlak: Tinjauan atas nilai dan metode perspektif Islam di era disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>
- Ansharullah. (2019). Pakaian muslimah dalam perspektif hadis dan hukum Islam. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 17, 65–86.
- Belen Keban, Y. (2022). Pendidikan karakter, teknologi informasi, era society 5.0. *Jurnal Reinha*, 13(1), 56–67.
- Bukhārī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah al-Ju‘fī. (2001). *Al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min umūr Rasūlillāh ṣallā Allāh ‘alaihi wasallam wa sunanih wa ayyāmih* (M. Z. ibn Nāṣir al-Nāṣir, Ed.). Dār Ṭauq al-Najāḥ.
- Ibn al-Ḥajjāj, Muslim. (2003). *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar binaql al-‘adl ‘an al-‘adl ilā Rasūlillāh ṣallā Allāh ‘alaihi wasallam* (M. F. ‘Abd al-Bāqī, Ed., Vols. 1–3). Dār Iḥyā’ al-Turāṣ al-‘Arabī.
- Ibn Ḥanbal, Aḥmad. (1995). *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal* (A. M. Syākir, Ed.). Dār al-Ḥadīṣ.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- Mas’ud Maulana, H., Fikra, H., Yuliyanti, A. Y., & Chodijah, M. (2022). Gunung Djati Conference Series, volume 8 (The 2nd Conference on Ushuluddin Studies). *Gunung Djati Conference Series*, 8, 630–638.
- Mubarokah, L. (2021). Wanita dalam Islam. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i1.7378>
- Mulyana, S. P., & Akwila, K. F. (2019). Analisis waria atau transgender melakukan operasi ganti kelamin dalam perspektif hukum Islam dan hukum positif. *Istinbāt: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 18(2), 266–280.
- Rozikin, M. R. (2017). Konsepsi pernikahan dalam Islam dan perannya dalam menjaga adab interaksi pria-wanita. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(2), 71–82. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita:jurnalpendidikannilaidanpembangunankarakter.2018.002.02.7>
- Sahibe, N., & Munirah. (2021). Pendidikan karakter dalam lingkungan wanita karir. *Jurnal Ilmiah Iqra’*, 15(2), 210–222.